

Digitalisasi Umkm Produk Olahan Susu Kedai Susu Cowboy Di Desa Banyuanyar, Kecamatan Ampel, Kabupaten Boyolali

Digitalization Of Umkm Milk Products Cowboy Milk Shop In Banyuanyar Village, Ampel, Boyolali District

Anafil Windriya^{1*}, Stacia Reviany Mege², Sri Utami Handayani²

¹ Department of Business and Finance, Universitas Diponegoro

² Department of Industrial Engineering, Universitas Diponegoro

anafilwin@lecturer.undip.ac.id

ABSTRAK

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang berkontribusi besar dalam rangka pertumbuhan ekonomi. Salah satu UMKM yang ada di Desa Banyuanyar, Boyolali, yakni UMKM Kedai Susu Cowboy memiliki lini produk olahan susu, kopi dan juga jahe. Salah satu UMKM yang ada di Desa Banyuanyar, Boyolali, yakni UMKM Kedai Susu Cowboy memiliki lini produk olahan susu, kopi dan juga jahe. Produk yang dihasilkan cukup bervariasi namun masih terdapat sejumlah kekurangan dan kendala dalam produksi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat lewat Program PIM Kemdikbud Ristek ini bertujuan untuk meningkatkan performa bisnis UMKM omah cowboy khususnya dalam bidang produksi produk, peningkatan ekonomi UMKM desa Banyuanyar serta pemasaran digital sebagai wadah untuk mendukung pendidikan vokasional. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman terhadap pengolahan dan inovasi produk olahan UMKM serta peningkatan keterampilan pemasaran digital.

Kata kunci — Pemasaran Digital, Inovasi, Teknologi,

ABSTRACT

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) are one of the sectors that contribute greatly to economic growth. One of the MSMEs in Banyuanyar Village, Boyolali, namely the UMKM Kedai Susu Cowboy, has a line of dairy, coffee and ginger products. One of the UMKMs in Banyuanyar Village, Boyolali, namely the UMKM Kedai Susu Cowboy, has a line of processed milk and coffee products. and also ginger. The products produced are quite varied, but there are still a number of shortcomings and obstacles in production. This community service activity through the Ministry of Education and Culture, Research and Technology's PIM Program aims to improve the business performance of Omah Cowboy UMKMs, especially in the field of improving the economy of Banyuanyar village UMKMs as well as digital marketing as a platform to support vocational education. The results of service activities show an increase in understanding of the processing and innovation of processed UMKM products as well as an increase in digital marketing skills.

Keywords — Digital Marketing , Inovation, Technology

1. Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sektor riil yang berkontribusi besar dalam rangka mencapai pertumbuhan ekonomi. Selain itu, peran UMKM dinilai sangat penting dalam rangka meningkatkan pendapatan perkapita dan meningkatkan laju pertumbuhan perekonomian suatu wilayah. Diperlukan berbagai upaya untuk mendorong dan memperkuat UMKM agar lebih berpartisipasi secara aktif mengembangkan perekonomian negara.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap kuat di tengah perlambatan ekonomi global. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan I 2023 tercatat sebesar 5,03% (yoy), sedikit meningkat dibandingkan dengan pertumbuhan pada triwulan sebelumnya sebesar 5,01% (yoy). Ke depan, pertumbuhan ekonomi 2023 diperkirakan tetap kuat pada batas atas kisaran 4,5-5,3%, didorong oleh perbaikan permintaan domestik dan tetap positifnya kinerja ekspor.

Penerapan pemasaran digital di sejumlah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menemui hasil yang diharapkan seperti meningkatkan empati, persuasi, dampak, dan komunikasi dengan menggunakan social media instagram (Tripiawan, Amani, dan Wijaya, 2019). Social media sendiri sebagai salah satu bentuk dari digital marketing memiliki pengaruh signifikan pada keputusan pembelian dari produk-produk UMKM (Erlangga, dkk, 2021). Pentingnya Pemasaran digital dalam menunjang usaha mendorong dilaksanakannya berbagai kegiatan pengabdian masyarakat dengan sasaran berbagai sasaran seperti UMKM (Sasongko dkk, 2020; Naimah dkk., 2020).

Salah satu desa yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan perekonomiannya adalah Desa Banyuanyar. Desa tersebut terletak di Kecamatan Ampel, Boyolali. Kabupaten Boyolali dikenal dengan kota susu karena banyaknya produksi susu. Secara geografis, Kabupaten Boyolali menempati posisi strategis konektivitas akses jalur tol Solo-Semarang. Boyolali juga berada dalam koridor konektivitas Kawasan pariwisata Jawa Tengah salah satunya kawasan wisata Candi Borobudur. Lokasi ini menjadi potensi perkembangan wisata

Kabupaten Boyolali khususnya Desa Banyuanyar. Desa Banyuanyar memiliki sembilan dukuh, lima RW, dan 19 RT, di mana desa ini membranding dengan “KAMPUS KOPI (Kampung Susu dan Kopi) BANYUANYAR”.

Metode Kegiatan Masyarakat dalam bentuk penyuluhan yang diberikan berupa Pelatihan produksi produk UMKM dan pelatihan digital marketing pada kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini didukung oleh sejumlah dari Pemerintah cukup masif terhadap pengembangan UMKM, salah satunya adalah berfokus pada pengembangan UMKM di desa. Melalui dana desa dan pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), Pemerintah berharap desa-desa di Indonesia memiliki ciri khas dan keunggulan masing-masing untuk kemudian menjadi sarana peningkatan perekonomian desa. Baik usaha yang dikelola melalui BUMDES atau yang dikelola oleh kelompok-kelompok masyarakat, keduanya sangat membutuhkan dukungan dari berbagai stakeholder.

Tim pelaksana PKM dari Sekolah Vokasi Undip melakukan observasi, serta diskusi dengan pihak UMKM desa Banyuanyar dengan hasil sebagai berikut. Kegiatan untuk mengembangkan skill warga desa dalam bidang diatas tersebut masih belum maksimal. Pada bidang peningkatan ekonomi UMKM desa Banyuanyar serta pemasaran digital warga desa masih melakukan pemasaran secara manual oleh karena belum tersedianya sdm yang mumpuni dan dapat konsisten dalam menjalankan tanggung jawab dalam pengelolaan pemasaran. Selain itu, pengelola bisnis UMKM ini belum mengetahui kapan waktu yang tepat untuk menambah stok barang, karena mereka memproduksi produk umkm ini apabila saat ada pesanan saja. Dalam manajemen pemasaran, pengelola umkm masih melakukan kegiatan pemasaran secara manual seperti menunggu apabila ada pesanan, dipasarkan ke beberapa toko sekitar desa mereka. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pemasaran warga desa Banyuanyar dalam pengelolaan produksi produk dan persediaan serta pemasaran digital untuk mengoptimalkan performa business UMKM.

Permasalahan	Target	Solusi
Produk olahan susu yang dihasilkan masih berada pada standar yang rendah, dari segi rasa, bentuk produk, kualitas produk, kemasan, serta standar higienitas. Produk juga tidak mencantumkan merek, kode produksi dan tanggal expired dalam kemasan. Ketidakpastian jumlah produksi Produk dari bahan susu memiliki waktu kadaluarsa yang pendek sehingga jika produksi terlalu banyak tidak dapat disimpan.	- Membuat produk pie susu dengan bentuk yang layak jual, bervariasi rasa dan kombinasi dengan brownies - Melatih/ Mendampingi Mitra dalam proses desain kemasan. - Mengadakan kemasan standar - Mengadakan vacuum food sealer untuk pengemasan permen susu, jahe dan kopi. - Mengadakan mesin coding untuk mencetak kode expired dan kode produksi	- Meningkatkan produksi pie susu di atas 15 pac (per pack berisi 7 pie susu) per bulan, dengan harga jual Rp 22.000 untuk varian rasa, dan Rp 35.000 untuk pie susu brownies. - Peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam desain kemasan produk diatas 85% - Mitra mendapatkan kemasan kardus pie susu sebanyak 100 kardus. Mitra mendapat botol yogurt 100 botol ukuran 250ml. Glossy sticker 10 pack - Mitra mendapatkan 1 unit mesin coding. - Mitra mendapatkan 1 unit mesin vacuum sealer
- Rendahnya pengetahuan Mitra tentang pemasaran offline maupun online. - Rendahnya pengetahuan Mitra tentang manajemen keuangan, khususnya penentuan Harga Pokok Produksi, Jurnal, dan	- Melatih mitra untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pemasaran offline maupun online - Melatih mitra untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen	- Pengetahuan dan keterampilan mitra tentang pemasaran meningkat diatas 85%. - Pengetahuan dan keterampilan mitra tentang manajemen keuangan meningkat diatas 85%. - Meningkatkan omset

Laporan Laba Rugi.	keuangan dalam penentuan Harga Pokok Produksi, Jurnal, dan Laporan Laba Rugi.	penjualan diatas 30%. - Dihasilkan 1 e-modul Penentuan Harga Pokok Produksi dan Laporan Laba Rugi untuk UMKM.
--------------------	---	--

Tabel 1. Tabel Permasalahan, Solusi dan Target

Sasaran dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah warga desa atau pengelola UMKM Kedai Omah Cowboy, Banyuwangi. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah peningkatan pemahaman warga pengelola UMKM tentang produksi produk, serta pemasaran digital. Selanjutnya warga desa Banyuwangi mampu menentukan metode pengelolaan persediaan yang tepat untuk bisnis UMKM, warga mampu mengelola persediaan bahan produksi, pemasaran produk, serta mampu mengelola e-commerce dengan baik dan menggunakan Instagram untuk mempromosikan produk umkm.

2. Metodologi

Metode dan teknik pendekatan pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini mempertimbangkan aspek dari profil mitra. Mitra dalam kegiatan ini adalah wirausaha yang semuanya orang dewasa. Dalam pendekatan kepada orang dewasa, tim pelaksana menggunakan pendekatan andragogic di mana peserta paham akan maksud tujuan dari pembelajaran. Pembelajaran dan pendampingan dilakukan menggunakan metode presentasi dan praktik. Di mana peserta akan mendapat penjelasan terlebih dahulu dari narasumber, kemudian tim pelaksana memberikan alat-alat yang dibutuhkan untuk praktek, lalu dilanjutkan dengan praktik sesuai target luaran yang diinginkan.

Tahap pelaksanaan kegiatan Pemberdayaan Berbasis Masyarakat, yakni diawali dengan pertemuan tindak lanjut bersama mitra, sosialisasi pelaksanaan pengabdian, kemudian memulai pelaksanaan kegiatan :

1. Pertemuan tindak lanjut bersama mitra dan sosialisasi pelaksanaan pengabdian Pada tahap pertemuan tindak lanjut dan sosialisasi pelaksanaan, tim pelaksana akan



menjelaskan kepada Kepala Desa Banyuanyar, dan peserta pengabdian yakni pelaku UMKM Kedai Susu Cowboy mengenai persiapan tahapan pelaksanaan pengabdian. Tim pelaksana akan menyampaikan kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan, target dan tujuan masing-masing kegiatan, timeline kegiatan, target peserta untuk masing-masing kegiatan, metode, dokumen yang harus dipersiapkan, serta alat dan bahan yang dibutuhkan, serta tempat kegiatan berlangsung.

2. Pelatihan Produksi Produk

Pada dasarnya ada dua kegiatan utama dalam pelaksanaan kegiatan untuk menangani permasalahan produksi yakni pembuatan mesin pengering kopi, mesin parut peras jahe dan alat kristalisasi jahe instan, kemudian pelatihan dan pendampingan proses produksi serta pembuatan upgrade kemasan. Setelah tim pelaksana mendapatkan informasi mengenai kebutuhan dan kapasitas mesin pengering yang dibutuhkan oleh mitra, selanjutnya tim melakukan riset pembuatan mesin tersebut. Dalam tahap ini tim akan merancang produk serta merancang kebutuhan anggaran pembuatan mesin. Kemudian pada kegiatan pelatihan dan pendampingan proses produksi serta upgrade kemasan, tim pelaksana mempersiapkan materi pengolahan pie susu dengan variasi rasa dan kombinasi brownies, pembuatan permen susu dan juga riset mengenai jenis kemasan yang cocok untuk produk-produk olahan susu yang ada di Kedai Susu Cowboy.

Koordinasi antara tim dan mitra untuk mempersiapkan bahan baku susu, tempat, serta peralatan dari mitra yang dapat digunakan dalam kegiatan. Pelatihan yang akan dilakukan pada dasarnya adalah pelatihan produksi olahan susu, pelatihan pengoperasian mesin, serta pelatihan pengemasan. Pada produk olahan susu akan ada pelatihan pembuatan pie susu dengan aneka rasa, pie susu kombinasi brownies, dan pengolahan permen susu. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki produk olahan susu menjadi produk yang lebih layak untuk dijual dibandingkan dengan

produk eksisting yang sudah diproduksi oleh mitra.

3. Manajemen Pemasaran dan Manajemen Keuangan

Metode yang dipilih untuk pelatihan pemasaran digital adalah melakukan pelatihan terhadap warga desa Banyuanyar atau pengelola UMKM. Tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut: Pemberian materi dilakukan dengan presentasi serta membagikan modul digital dan fisik kepada peserta pelatihan. Langkah kedua melakukan pelatihan tentang penggunaan e-commerce dan pemasaran. Lalu langkah terakhir adalah melakukan pemasaran dan penjualan melalui lapak e-commerce dan sosial media yang sudah tersedia. Kegiatan ini akan dimonitoring oleh tim pelaksana PKM. Lalu warga desa Banyuanyar memberikan laporan yang menjelaskan bagaimana langkah-langkah yang mereka lakukan dalam memasarkan produk.

Pelatihan dan pendampingan akan dilakukan bertahap selama beberapa Minggu. Sesuai dengan persiapan yang sebelumnya dilaksanakan, pelatihan yang dilakukan adalah manajemen pemasaran untuk UMKM dan manajemen keuangan untuk UMKM. Pada pelatihan pemasaran, sebelumnya akan diberikan presentasi oleh tim pelaksana dan mahasiswa, kemudian peserta akan mempraktekan materi yang sudah dipelajari terutama digital marketing melalui social media dan market place. Selain pemasaran, juga akan dilaksanakan pelatihan manajemen keuangan. Target dari pelatihan ini adalah, mitra dapat mempraktekan penentuan HPP, penjurnalan sederhana, dan membuat laporan laba rugi.

3. Pembahasan

Salah satu desa yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan perekonomiannya adalah Desa Banyuanyar. Desa tersebut terletak di Kecamatan Ampel, Boyolali. Kabupaten Boyolali dikenal dengan kota susu karena banyaknya produksi susu. Secara geografis, Kabupaten Boyolali menempati posisi strategis konektivitas akses jalur tol Solo-Semarang.



Boyolali juga berada dalam koridor konektivitas Kawasan pariwisata Jawa Tengah salah satunya kawasan wisata Candi Borobudur. Lokasi ini menjadi potensi perkembangan wisata Kabupaten Boyolali khususnya Desa Banyuanyar. Desa Banyuanyar memiliki sembilan dukuh, lima RW, dan 19 RT, di mana desa ini membranding dengan “KAMPUS KOPI (Kampung Susu dan Kopi) BANYUANYAR”.

Dukungan dari Pemerintah cukup masif terhadap pengembangan UMKM, salah satunya adalah berfokus pada pengembangan UMKM di desa. Melalui dana desa dan pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), Pemerintah berharap desa-desa di Indonesia memiliki ciri khas dan keunggulan masing-masing untuk kemudian menjadi sarana peningkatan perekonomian desa. Baik usaha yang dikelola melalui BUMDES atau yang dikelola oleh kelompok-kelompok masyarakat, keduanya sangat membutuhkan dukungan dari berbagai stakeholder.



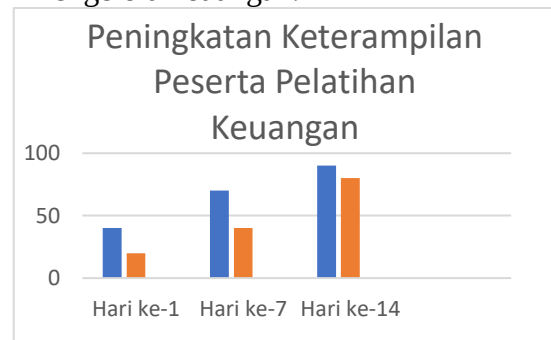
Gambar 1. Pelaksanaan pelatihan produksi produk

Gambar 1 merupakan kegiatan pelatihan perbaikan produksi pie susu, dimana secara bentuk dan rasa produk tersebut dapat lebih menjual.

Dalam upaya untuk mempersiapkan pelatihan produksi dan pemasaran digital maka tim pelaksana telah melaksanakan pembuatan modul pelatihan. Modul disusun berdasarkan hasil analisa dari kebutuhan mitra dalam menunjang umkm. Modul pemasaran digital

memuat penjelasan mengenai konsep produksi, konsep produk dan konsep penjualan.

Sementara dalam modul keuangan berisi tentang langkah-langkah menentukan harga dan membuat jurnal laporan laba-rugi secara sederhana. Dalam modul Laporan Laba Rugi terdapat beberapa tahapan, mulai dari identifikasi biaya bahan baku, sampai dengan hasil akhir dari Laporan Laba Rugi. Harapannya modul tersebut dalam memudahkan peserta pelatihan yakni UMKM Kedai Cowboy dalam menetapkan harga dan mengelola keuangan.



Gambar 2. Peningkatan keterampilan peserta pelatihan modul keuangan

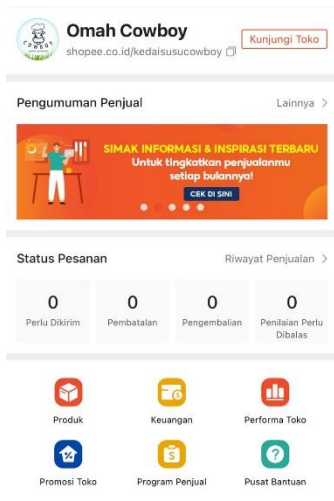
Pelaksanaan pendampingan selama dua minggu setelah pelatihan ditujukan untuk mengevaluasi perkembangan peserta pelatihan dalam melakukan perhitungan keuangan. Hasilnya dapat dilihat pada gambar berikut ini. Gambar 2 menunjukkan bahwa peserta sudah cukup baik keterampilannya dalam menghitung laporan laba rugi. Hasil tersebut didapatkan karena peserta mulai mengaplikasikan perhitungan sederhana yang telah diajarkan. Keterampilan tersebut bernilai 90 dilihat dari pembukuan keuangan peserta yang mulai tertata dibandingkan dengan hari pertama pelatihan. Peserta juga dengan mudah mengerti untuk menghitung jika di tes dengan bahan-bahan baru.





Gambar 3. Pembuatan Akun E-Commerce UMKM Kedai Susu

Pelatihan produksi dan manajemen pemasaran dilaksanakan pada 2 dan 3 September 2023, bertempat di Desa Banyuanyar, Ampel, Kabupaten Boyolali dan diikuti oleh 12 orang. Pelatihan ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan warga desa dalam menjalankan proses produksi dan pemasaran digital, maka melalui program ini tim pelaksana telah melaksanakan pelatihan manajemen pemasaran digital dan manajemen keuangan. Kegiatan pelatihan diawali dengan memberikan pelatihan produksi pie susu, brownies dan hari selanjutnya dilanjutkan memperkenalkan dan membuat *platform* pemasaran digital sesuai modul yang telah disiapkan.



Gambar 4. Pembuatan akun Instagram umkm kedai susu cowbo

Dalam rangka untuk mengatasi permasalahan mengenai masih rendahnya pengetahuan tentang pemasaran digital dan produksi produk yang dilakukan oleh para warga desa Banyuanyar khususnya pengelola umkm kedai susu cowbo, maka tim pelaksana PKM telah mengadakan kegiatan Pelatihan Produksi dan Digital Marketing. Alat yang digunakan

untuk praktikum produksi adalah alat yang difasilitasi oleh pemerintah untuk pengembangan UMKM yang dikelola oleh BUMDES. Lalu alat yang digunakan praktikum pemasaran digital adalah handphone salah satu warga desa atau calon penanggung jawab pemegang sosial media dan e-commerce UMKM kedai susu cowbo. Pada akhir pelatihan telah dilakukan pelatihan pembuatan akun sosial media dan e-commerce UMKM Kedai Susu Cowboy. Tim melakukan pelatihan untuk menggunakan atau pengoperasian akun sosial media dan e-commerce agar tetap berjalan dengan baik dan meminimalisir hambatan yang akan terjadi nantinya.



Gambar 5. Pelaksanaan Pelatihan Pemasaran Digital dan Produksi

4. Kesimpulan

Pada kegiatan Pengabdian Masyarakat dari Direktorat Jenderal Vokasi Kemendikbud Ristek telah dilaksanakan di desa Banyuanyar, Kec. Ampel, Kab. Boyolali Jawa Tengah. Pelaksanaan PKM menjadi wadah untuk menyalurkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang produksi produk, pemasaran digital, dan manajemen keuangan. Kegiatan-kegiatan dalam program ini dirancang secara khusus dengan kebutuhan mitra dan dapat membantu memecahkan masalah yang dimiliki serta dapat mengembangkan dan mengoptimalkan potensi yang sudah dimiliki. Pelatihan produksi dan pemasaran digital menjadi sarana peningkatan pemahaman dan keterampilan warga desa Banyuanyar pengelola UMKM kedai susu cowbo. Di sini para warga desa bisa langsung melakukan menerapkan materi yang diperoleh saat pelatihan dan praktek langsung bersama pendamping.

5. Daftar Pustaka

- [1] Akmaludin, Cipi Cahyadi, dan Suhardoyo. “Pelatihan Pembuatan Design Digital Marketing bagi UMKM untuk Meningkatkan Wawasan dan Pendapatan Masyarakat Desa Cikarageman, Setu, Bekasi”. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat LPPM UNMA Vol 6 No 2 2540-8747. Mei 2021 DOI: <https://doi.org/10.30653/002.202162.797>
- [2] Alinsari, Natasia. Peningkatan Literasi Keuangan pada UMKM melalui Pelatihan dan Pendampingan Pembukuan Sederhana”. Magistrorum Et Scholaroi,: Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol 1. No. 2. Januari 2021. Doi <https://doi.org/10.24246/jms.v1i22020p256-268>
- [3] Puspitasari, Novianti., Anindita Septiarini., M. Rizky Nilzamyahya., Fayza Virdana Addiza., Fathia Nuq Qamarina., Indah Wulan Lestari., Patricia Chandra., dan Sugandi Sugandi. “Pelatihan Aplikasi E-Commerce kepada Pelaku Umkm sebagai Upaya Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Kota Samarinda di Kecamatan Sungai Kunjang.” Jurnal Pengabdian Siliwangi Vol 8 No 1. 2022.
- [4] Nur, Endah Fitriyani. 2022. “Pelatihan Kewirausahaan dan Penggunaan E-Commerce Bagi Wirausaha Pemula Keripik Tempe Ut.” E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol 1 No 1. 2(1), 891-898. Januari 2022. <https://doi.org/10.47492/eamal.v2i1.1157>
- [5] Prasetyawati, Meri., Wiwik Sudarwati., Jaharuddin, Nelfiyanti, Andry Setiawan., dan Arman Saputra. 2022. “Pelatihan Pembuatan Desain Kemasan untuk Meningkatkan Pemasaran Pada UMKM Olahan Makanan di Kelurahan Kelapa Dua Wetan.” Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ. 2714-6286. 2022.
- [6] Utama, Prima Wadoyo Putro., dan Liliek Nur Sulistiyowati. 2019. Pelatihan Smart Packaging Pada Usaha Mikro Emping Jagung di Kabupaten Magetan. Jurnal Berdaya Mandiri 1(2):193-201. Maret 2020. DOI: [10.31316/jbm.v1i2.433](https://doi.org/10.31316/jbm.v1i2.433)

